



<https://ejournal.windari.com/index.php/kum>

Urgensi Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kumara Asih

Puput Puspita Sari¹, Siti Zaenab², Gusti Ayu Santi Patni R³

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

e-mail : puputpuspitasari58@gmail.com

Keywords:	Abstract
<p>Character education, early childhood, teacher role</p>	<p><i>This research is within the discipline area of Early Childhood Education (ECE) with a focus on the urgency of the teacher's role in shaping the character of children aged 5-6 years in Hindu-based educational institutions. The background of this research departs from the gap between teachers' understanding of the importance of character education and the limited implementation of planned and structured learning strategies. The purpose of the study was to analyse in depth the role of teachers, the strategies used, and the challenges faced in instilling character values such as independence, responsibility, and honesty. This study used a qualitative approach with descriptive methods through observation, in-depth interviews, and documentation at Kumara Asih Kindergarten. The results showed that character building has not been an integrated part of the lesson plans and daily learning activities, and still relies on the spontaneous exemplification of teachers. An important finding of this study is the need to systematically integrate Hindu values such as satya, dharma, and ahimsa into character learning strategies. This research contributes to the development of theory and practice of character education based on local spirituality. In conclusion, character building in PAUD will be more effective if teachers are equipped with learning strategies based on religious and cultural values contextually and consistently.</i></p>

Kata kunci:	Abstrak
<p>Pendidikan karakter, anak usia dini, peran guru</p>	<p>Penelitian ini berada dalam area disiplin Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan fokus pada urgensi peran guru dalam membentuk karakter anak usia 5–6 tahun di lembaga pendidikan berbasis agama Hindu. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kesenjangan antara pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan karakter dan keterbatasan implementasi strategi pembelajaran yang terencana dan terstruktur. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis secara mendalam peran guru, strategi yang digunakan, serta tantangan yang</p>

	<p>dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kejujuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di TK Kumara Asih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam RPPH dan kegiatan pembelajaran harian, serta masih bergantung pada keteladanan spontan guru. Temuan penting dari studi ini adalah perlunya integrasi nilai-nilai ajaran Hindu seperti satya, dharma, dan ahimsa ke dalam strategi pembelajaran karakter secara sistematis. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter berbasis spiritualitas lokal. Kesimpulannya, pembentukan karakter di PAUD akan lebih efektif jika guru dibekali strategi pembelajaran berbasis nilai agama dan budaya secara kontekstual dan konsisten.</p>
--	--

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter generasi masa depan. Dalam konteks ini, pembentukan karakter anak usia 5–6 tahun menjadi aspek krusial karena pada rentang usia tersebut terjadi perkembangan pesat dalam aspek sosial, emosional, dan moral. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam aktivitas belajar mengajar dapat membantu anak mengembangkan nilai-nilai dasar seperti kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Penelitian terbaru Fitriani et al., (2023) menunjukkan bahwa anak yang terbiasa dengan rutinitas pembiasaan sejak dini cenderung memiliki karakter yang lebih stabil dibandingkan dengan anak yang hanya menerima pendidikan kognitif.

Peran guru dalam pembentukan karakter menjadi sorotan utama karena guru merupakan figur sentral yang berinteraksi langsung dengan anak dalam kegiatan harian di sekolah. Guru tidak hanya bertugas mengajar secara akademik, tetapi juga menjadi model nilai dan perilaku yang ditiru anak. Seperti dijelaskan oleh Mulyani et al., (2025) guru PAUD yang membimbing anak dengan pendekatan personal dan penuh empati terbukti lebih berhasil menanamkan karakter positif. Di lembaga pendidikan berbasis agama Hindu, seperti TK Kumara Asih, nilai-nilai seperti satya (kejujuran), dharma (kewajiban), dan ahimsa (tanpa kekerasan) seharusnya menjadi bagian penting dalam strategi pembentukan karakter anak.

Namun, temuan lapangan menunjukkan bahwa praktik pendidikan karakter di TK Kumara Asih belum berjalan secara optimal. Berdasarkan observasi peneliti, beberapa anak masih menunjukkan sikap kurang mandiri seperti tidak bisa merapikan mainan sendiri, enggan berbagi dengan teman, dan belum mampu menyelesaikan tugas tanpa arahan langsung dari guru. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa strategi pembentukan karakter belum

terstruktur dan lebih banyak bergantung pada spontanitas atau keteladanan tanpa evaluasi sistematis. Guru mengaku kesulitan menyeimbangkan aspek akademik dan pembinaan karakter karena keterbatasan waktu dan metode.

Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara idealisme kurikulum PAUD dan implementasi di lapangan. Padahal, sebagaimana ditekankan oleh Dharmayana & Wiguna, (2021); Wiguna & Sunariyadi (2021), pembentukan karakter yang berhasil memerlukan strategi yang konsisten dan terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran. Maghfiroh et al., (2020) ; Yanto, (2015) menambahkan bahwa metode bermain peran, pembiasaan, dan pemberian tugas menjadi pendekatan efektif dalam menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab anak usia dini. Fakta ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran karakter yang sesuai dengan konteks lokal dan spiritualitas anak.

Beberapa hasil riset dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan perkembangan signifikan dalam pendekatan pembelajaran karakter. Penelitian terbaru oleh Fitriani et al., (2023) mengidentifikasi bahwa keberhasilan guru dalam membangun kemandirian anak bergantung pada pembiasaan terstruktur dan komunikasi efektif antara guru dan orang tua. Studi dari Mulyani et al., (2025) menggarisbawahi pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dan adanya evaluasi perkembangan karakter secara berkala. Sementara itu, penelitian rpp Mayudana & Sukendra, (2020) menunjukkan bahwa RPPH yang dirancang dengan muatan nilai karakter dan disertai media kontekstual mampu mendorong anak untuk menginternalisasi nilai tersebut secara alami.

Dalam konteks keilmuan, penting untuk menelaah ulang peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Sebagian besar literatur masih membahas pendidikan karakter dalam lingkup umum, tanpa memperhatikan konteks pendidikan Hindu yang memiliki kekayaan nilai moral dan spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini ingin memberikan kontribusi teoritik dan praktis dengan mengkaji bagaimana peran guru di TK Kumara Asih dalam membentuk karakter anak melalui nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Hindu.

Kajian teori yang mendasari penelitian ini mencakup teori perkembangan moral oleh Piaget dan Kohlberg yang menekankan pentingnya peran lingkungan dalam internalisasi nilai. Selain itu, teori belajar sosial Bandura menjelaskan bahwa anak meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya melalui observasi, imitasi, dan penguatan sosial. Dalam kerangka Hindu, nilai-

nilai etik spiritual seperti *tri kaya parisudha* (pikiran, ucapan, dan perilaku yang suci) menjadi rujukan utama dalam membentuk perilaku anak yang bermoral dan harmonis secara sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memandang bahwa guru di TK Kumara Asih memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter anak usia 5–6 tahun, baik melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, maupun pembelajaran berbasis nilai. Namun, peran strategis ini belum banyak dikaji secara mendalam khususnya dalam konteks lembaga berbasis Hindu, sehingga riset ini menjadi penting untuk memperkaya khazanah pendidikan karakter dari sudut pandang lokal-spiritual.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana urgensi peran guru dalam membentuk karakter anak usia 5–6 tahun di TK Kumara Asih. Fokus penelitian diarahkan pada strategi yang digunakan, bentuk pembiasaan yang diterapkan, pola komunikasi dengan orang tua, dan model evaluasi yang digunakan guru untuk memantau perkembangan karakter anak.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dalam bentuk kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan karakter anak usia dini yang berbasis nilai-nilai agama Hindu. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai referensi atau pedoman bagi para guru PAUD, khususnya yang berada di institusi berbasis keagamaan, dalam merancang strategi pembentukan karakter yang efektif dan kontekstual.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis kepada pembuat kebijakan pendidikan agar lebih mempertimbangkan pendekatan berbasis nilai lokal dan agama dalam pengembangan kurikulum PAUD. Dengan demikian, anak tidak hanya tumbuh cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual sejak usia dini.

Hal pokok yang hendak diteliti dalam studi ini adalah bagaimana bentuk urgensi dan implementasi peran guru dalam membentuk karakter anak usia 5–6 tahun di TK Kumara Asih, melalui pendekatan nilai-nilai Hindu dan strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji urgensi peran guru dalam membentuk karakter anak usia 5–6 tahun di TK Kumara Asih. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang guru kelompok B yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran harian serta 15 anak didik usia 5–6 tahun. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan

guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa RPPH dan catatan perkembangan anak. Instrumen penelitian disusun oleh peneliti sendiri dalam bentuk panduan observasi dan pedoman wawancara terbuka yang divalidasi melalui uji ahli sebelum digunakan. Observasi dilakukan secara partisipatif selama dua minggu untuk menangkap pola pembiasaan dan strategi pembentukan karakter yang diterapkan guru. Wawancara direkam dan ditranskripsi untuk dianalisis maknanya. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) serta member check kepada responden untuk mengonfirmasi temuan. Penelitian ini dirancang agar dapat direplikasi oleh peneliti lain pada lembaga PAUD dengan karakteristik serupa, khususnya yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan karakter anak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Kumara Asih memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pembentukan karakter anak usia dini, namun belum seluruhnya mampu menerjemahkan pemahaman tersebut ke dalam strategi pembelajaran yang terencana dan konsisten. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama dua minggu di tiga kelas kelompok B, tampak bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran masih berfokus pada aspek kognitif seperti pengenalan huruf dan angka. Aktivitas yang mendukung pengembangan karakter seperti pembiasaan antre, berbicara sopan, serta bertanggung jawab terhadap tugas, hanya dilakukan secara insidental tanpa disertai refleksi atau evaluasi dari guru terhadap perkembangan anak.

Wawancara mendalam dengan ketiga guru kelompok B mengungkapkan bahwa mereka menyadari pentingnya nilai-nilai seperti kemandirian, kejujuran, dan tanggung jawab, namun merasa kesulitan dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu guru menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan tuntutan administrasi menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan pembelajaran karakter. Selain itu, guru juga mengakui belum adanya pelatihan khusus atau pedoman yang membantu mereka menerapkan nilai-nilai keagamaan Hindu secara konkret dalam kegiatan belajar mengajar.

Observasi perilaku anak selama pembelajaran menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil anak yang menunjukkan perilaku mandiri dan bertanggung jawab. Dari 15 anak yang diamati, sekitar lima anak mampu merapikan mainan tanpa disuruh dan menyelesaikan tugas

tanpa bantuan langsung. Sebaliknya, sebagian besar anak masih menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap guru dalam menyelesaikan aktivitas rutin seperti memakai sepatu, membersihkan meja, atau mengikuti aturan kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiasaan nilai-nilai karakter belum dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dalam dokumentasi pembelajaran, ditemukan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) belum secara eksplisit mencantumkan indikator perkembangan karakter anak. Komponen yang mendukung nilai karakter seperti kerja sama, sikap toleran, atau semangat gotong royong, sering kali hanya dituliskan secara umum tanpa strategi implementasi yang jelas. Kajian terhadap dokumen juga memperlihatkan bahwa penilaian perkembangan karakter anak masih bersifat deskriptif umum dan belum berdasarkan indikator perilaku spesifik yang dapat diukur atau diobservasi secara berulang.

Analisis terhadap wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki komitmen terhadap penguatan pendidikan karakter, namun belum ada sistem pemantauan dan evaluasi khusus untuk menilai efektivitas guru dalam membentuk karakter anak. Kepala sekolah mengakui bahwa masih diperlukan upaya perencanaan dan pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Hindu dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, termasuk dalam pendekatan tematik dan kegiatan bermain yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak usia 5–6 tahun di TK Kumara Asih telah dimulai namun belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Keterlibatan guru dalam membentuk karakter masih bergantung pada pengalaman pribadi dan inisiatif masing-masing tanpa dukungan kurikulum mikro yang eksplisit. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan kapasitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran karakter yang kontekstual, konsisten, dan berbasis nilai-nilai lokal seperti yang diajarkan dalam tradisi Hindu, agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara maksimal.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun guru di TK Kumara Asih memahami pentingnya pendidikan karakter, implementasinya masih belum terstruktur dan kurang sistematis. Temuan ini memperkuat hasil penelitian oleh Nurfitriani, Maryani, dan Atikah (2023) yang menyatakan bahwa kesadaran guru terhadap pembentukan karakter sering tidak diimbangi dengan kapasitas pedagogik untuk menerjemahkannya dalam praktik pembelajaran yang konsisten. Artinya, peran guru sebagai fasilitator karakter masih sangat bergantung pada inisiatif pribadi dan belum menjadi budaya institusi.

Ketergantungan guru pada pendekatan spontan dan keteladanan tanpa dukungan strategi pembelajaran yang terencana juga tercermin dalam hasil wawancara dan dokumen RPPH. Hal ini bertentangan dengan temuan Rakhmatsuwandi (2023), yang menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang eksplisit dalam membangun karakter anak usia dini. Penelitian tersebut menegaskan bahwa karakter hanya dapat berkembang apabila ditanamkan melalui pembiasaan yang terstruktur dan penilaian yang terukur. Maka, ketidakhadiran indikator karakter dalam RPPH di TK Kumara Asih menunjukkan celah yang signifikan dalam perencanaan pembelajaran.

Lebih lanjut, perbandingan dengan hasil studi Mulyani dkk. (2022) yang menyarankan penguatan peran guru melalui pelatihan karakter berbasis nilai lokal, menguatkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada pemahaman nilai, tetapi juga pada kapasitas guru dalam mendesain kegiatan yang mampu menginternalisasi nilai tersebut ke dalam perilaku anak. Dalam konteks ini, nilai-nilai Hindu seperti *dharmā*, *satya*, dan *ahimsa* seharusnya tidak hanya disampaikan secara verbal tetapi juga diintegrasikan dalam aktivitas konkret seperti bermain peran, proyek kelompok, atau kegiatan reflektif harian.

Ketidakterpaduan antara kurikulum dan praktik guru di TK Kumara Asih juga menandai adanya kesenjangan antara wacana nasional tentang pentingnya pendidikan karakter dan pelaksanaannya di sekolah berbasis agama. Literatur seperti Ilvina (2021) dan Amanda (2019) telah menekankan pentingnya adaptasi nilai-nilai lokal ke dalam sistem pendidikan karakter nasional. Penelitian ini memperkuat argumen tersebut dengan menunjukkan bahwa lembaga berbasis Hindu memiliki potensi besar sebagai ruang pembentukan karakter spiritual dan moral yang mendalam, tetapi belum dioptimalkan dalam kurikulum mikro dan implementasi kelas.

Pembahasan ini juga menggarisbawahi kontribusi orisinal penelitian, yaitu pada konteks spesifik pendidikan karakter di lembaga Hindu yang belum banyak dikaji dalam literatur nasional. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada PAUD umum, sehingga konteks nilai spiritual lokal seperti ajaran *tri kaya parisudha* belum banyak dibahas dalam pendekatan praktis pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai pentingnya sinergi antara nilai keagamaan lokal dan metode pedagogis modern dalam pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas cakrawala pemahaman tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan spiritualitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memerlukan dukungan lebih dari sisi kebijakan,

pelatihan, serta perangkat ajar yang mendukung penerapan nilai secara konkrit dalam pembelajaran harian. Dengan adanya data lapangan dan analisis kritis yang mengaitkan antara teori dan praktik, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki implikasi aplikatif dan teoritik yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan kurikulum PAUD yang berbasis nilai.

SIMPULAN

Peran guru dalam membentuk karakter anak usia 5–6 tahun di TK Kumara Asih sangat penting namun belum diimplementasikan secara optimal, karena strategi pembelajaran karakter yang diterapkan masih bersifat insidental dan belum terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran. Guru memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kejujuran, dan tanggung jawab, namun keterbatasan pada aspek perencanaan, evaluasi, dan pelatihan menyebabkan nilai-nilai tersebut belum terinternalisasi secara maksimal dalam perilaku anak. Penelitian ini menemukan bahwa belum adanya integrasi nilai-nilai Hindu seperti *satya*, *dharma*, dan *ahimsa* ke dalam kegiatan harian anak merupakan celah signifikan yang perlu diisi oleh pendekatan pedagogis yang kontekstual dan berbasis spiritualitas lokal. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam wacana pendidikan anak usia dini dengan menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai budaya-agama sebagai pendekatan orisinal yang relevan dan aplikatif, serta membuka peluang pengembangan kurikulum PAUD yang lebih holistik dan berakar pada kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1987. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Basori, B. 2024. *Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Karakter pada Anak*. Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2(1), 58-63.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2021. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Adab
- Desmila, D., & Suryana, D. 2023. *Upaya guru dalam menanamkan karakter anak usia dini melalui pendidikan multikultural*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 2474-2484.
- Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01). <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.352>
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*. Singaraja: STKIP Negeri.
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.

- Fitriani, D. N., Maryani, K., & Atikah, C. (2023). Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Izzah Kota Serang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 21–36.
- Harahap, A. S, Dkk. 2023. *Membentuk Karakter Unggul: Peran Orangtua Etnis Banjar dalam Mengasah Kearifan Lokal Anak*. Bantul: PT. Green Pustaka Indonesia
- Hermawan, Sigit. 2021. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Intan Sri Wardani, Ali Formen, Mulawarman. 2020. *Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi*. Semarang: Seminar Nasional Pascasarjana Unnes
- Ita, E. 2018. *Manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini di TK Rutosoro kecamatan Golewa kabupaten Ngada Flores nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45-52.
- Kurniati, I., Priyanti, N. Y., & Yuntina, L. 2024. *Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini di KB Baiturrohiem dengan Metode Kualitatif Deskriptif*. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(12), 813-826.
- Kusumawati, Erna. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Tengah: PT. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>
- Maulidina, R., & Wulandari, H. 2024. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 663-669.
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis Kebijakan Penyederhanaan Rpp (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019). *IJED (Indonesian Journal of Educational Development)*, 1(1).
- Muchlas, Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, M., Jamilah, S., Retnoningsih, R., & Ihlas, I. (2025). Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 01 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 896–907.
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. 2019. *Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru*. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19-32.
- Rahardjo, M. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Abdurrahman dan Wahab, Muhib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Saudah, S., Hidayati, S., & Emilia, R. 2022. *Kolaborasi orang tua dan guru membangun kemandirian anak usia dini*. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 51-62.

- Soufitri, Fithrie. 2023. *Konsep Sistem Informasi*. Padang: PT Inovasi Pratama Internasional.
- Sugiyono. 2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thomas Lickona. 2012. *Educating For Character, Mendidik, Untuk Membentuk Karakter, bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tiningrum, Jamil Supriha. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007,”N.D., 98.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.
- Wantu, H.M. Dkk. 2024. *Transformasi Pendidikan Indonesia: Peluang dan Tantangan di Era Digital*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Wiguna, I. B. A. A., & Sunariyadi, N. S. (2021). Peran orang tua dalam penumbuhkembangan pendidikan karakter anak usia dini. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 328–341.
- Yanto, A. (2015). Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1).
- Zaenab, S. 2022. *The Role of Pedagogical Documentation in Early Childhood Education in Indonesia*. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 9(3), 194-211.
- Zaenab, Siti. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Perspektif Kekinian*. Malang: Selaras.